

Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ummi Kalsum

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: ummikalsumpulungan03@gmail.com

Dinil Arifah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: dinil01arifah@gmail.com

Marlina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: marlina@stain-madin.ac.id

Penulis korespondensi: [*ummikalsumpulungan03@gmail.com](mailto:ummikalsumpulungan03@gmail.com)

Abstract. *This study aims to explore the development of language in early childhood through the role-playing method in Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. Role-playing was chosen because it effectively helps children learn language actively, contextually, and introduces them to social roles in everyday life. Observations were made on children involved in role-playing activities such as acting as farmers, digging, planting rice, and engaging in trade. The results show that role-playing can enhance children's language skills, including speaking, listening, and understanding words within their social context. Furthermore, this method also stimulates creativity, critical thinking, and strengthens social skills such as empathy and cooperation. The study provides valuable insights into the benefits of role-playing in early childhood language development, particularly in rural communities, and is expected to contribute to the development of more effective educational strategies in rural settings.*

Keywords: *Language development, early childhood, role-playing, observation, children's education, Simangambat Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode permainan peran di Desa Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Permainan peran dipilih karena efektif dalam membantu anak belajar bahasa secara aktif, kontekstual, dan mengenalkan mereka pada peran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan terhadap anak-anak yang terlibat dalam permainan peran seperti menjadi petani, mencangkul, menanam padi, dan jual beli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan peran dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, termasuk berbicara, mendengarkan, dan memahami makna kata sesuai konteks sosial. Selain itu, metode ini juga merangsang kreativitas, berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan sosial seperti empati dan kerjasama. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang manfaat permainan peran dalam pengembangan bahasa anak usia dini, khususnya di masyarakat pedesaan, dan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: *Pengembangan bahasa, anak usia dini, permainan peran, observasi, pendidikan anak, Desa Simangambat .*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pertumbuhan mereka yang dalam masa usia emas (*golden age*). Sejak usia dini, anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, serta memahami dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai landasan terpenting bagi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, membangun hubungan, dan memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa pada anak usia dini memerlukan perhatian serius dari berbagai aspek seperti: Misalnya orang tua, pendidik, peneliti, dan lain-lain. Sebuah metode yang jelas efektif untuk mendukung perkembangan bahasa awal adalah permainan peran. Metode ini memungkinkan anak berpartisipasi dalam pengalaman langsung dan belajar aktif dengan meniru perilaku orang dewasa.

Permainan bermain peran (*role-playing game*) tidak hanya mengajarkan anak-anak kosakata baru, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda. Dengan memainkan peran yang berbeda, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam situasi yang lebih realistis. Selain itu, bermain peran membantu anak memahami dan menafsirkan berbagai peran sosial di sekitarnya, seperti orang tua, teman, dan pekerjaan tertentu. Permainan peran mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan bahasa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas imajinasinya, memperluas kosakata, dan memahami konsep-konsep abstrak seperti aturan sosial, emosi, dan konflik. Selain itu, permainan peran juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar serta kemampuan berpikir kritis anak. Permainan bermain peran tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai perkembangan bahasa awal melalui permainan peran, saya melakukan observasi di Desa Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Kunjungan ini dilakukan atas izin Kepala Desa Kelurahan Simangambat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana anak-anak kecil di desa Simangambat menggunakan bahasa ketika berpartisipasi dalam permainan peran. Saya memilih desa ini karena merupakan lingkungan sosial yang kaya akan interaksi yang beragam dan memberikan kesempatan untuk mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari yang lebih umum.

Desa Simangambat, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada aktivitas pertanian, menawarkan konteks yang menarik untuk mengamati perkembangan bahasa anak-anak. Saya memilih beberapa kegiatan permainan peran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa, seperti peran menjadi petani, mencangkul, menanam padi, serta berjualan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih mengenal dan menggunakan kosakata yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari mereka.

Observasi saya berfokus pada penggunaan bahasa oleh anak-anak dalam permainan tersebut, termasuk jenis kosakata yang digunakan, pola kalimat yang terbentuk, dan cara mereka berinteraksi dalam konteks sosial permainan. Selain itu, saya juga memperhatikan

dinamika sosial yang muncul di antara anak-anak, mengingat bahasa tidak hanya berkembang melalui kata-kata, tetapi juga melalui hubungan sosial yang saling memengaruhi. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana interaksi ini dapat mempengaruhi cara anak-anak berkomunikasi dan memahami bahasa mereka.

Saya juga ingin mengeksplorasi sejauh mana permainan peran dapat meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa anak, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, serta kemampuan menggunakan bahasa yang tepat sesuai situasi. Dengan menganalisis kegiatan bermain peran ini, saya berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana metode ini dapat mendukung pengembangan bahasa anak-anak di pedesaan, serta membantu mereka berkomunikasi dengan lebih efektif.

Melalui penelitian ini, saya juga berusaha memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya pengembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya dalam konteks permainan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya berharap temuan dari observasi ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan sosial dan budaya di desa dapat berperan dalam membantu anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, saya juga ingin menunjukkan bagaimana metode bermain peran dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam permainan peran, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dan konteks budaya di lingkungan pedesaan mempengaruhi pengembangan bahasa anak. Saya berharap hasil dari observasi ini dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk pengembangan bahasa anak usia dini, terutama di lingkungan pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ke desa simangambat tersebut, Saya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung dengan tujuan untuk mengkaji perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui penerapan permainan peran di Desa Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati anak-anak yang terlibat dalam permainan peran yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari mereka, seperti berperan sebagai petani, mencangkul, menanam padi, dan jual beli.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Lokasi Penelitian: Saya memilih desa simangmabt untuk Penelitian karena mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, serta adanya keberagaman sosial dan budaya yang mendukung interaksi yang kaya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Partisipan: Dalam penelitian ini anak-anak usia dini yang berpartisipasi dalam kegiatan permainan peran. Anak-anak tersebut terlibat dalam aktivitas yang mencerminkan kehidupan masyarakat desa, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks sosial mereka.

3. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap anak-anak yang sedang terlibat dalam permainan peran. Peneliti mencatat interaksi verbal dan non-verbal antar anak, memperhatikan kosakata yang digunakan, pola kalimat yang muncul, serta dinamika sosial yang berkembang selama permainan.
4. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada identifikasi kosakata yang digunakan, struktur kalimat yang terbentuk, serta cara komunikasi anak-anak dalam konteks sosial yang berbeda. Peneliti juga memperhatikan bagaimana hubungan sosial antar anak mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.
5. Penyajian Temuan: Hasil pengamatan dipaparkan dengan menggambarkan dampak permainan peran terhadap perkembangan bahasa anak, serta bagaimana kegiatan tersebut turut mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kognitif anak.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam dan luas mengenai tentang bagaimana permainan peran dapat mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini, terutama dalam konteks sosial dan budaya di lingkungan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa AUD

Menurut Piaget dalam Jurnal Khoilullah mengatakan bahwa perkembangan bahasa pada tahap pra-operasi yaitu saat di mana seseorang mulai beralih dari hanya fokus pada diri sendiri ke mulai bisa berkomunikasi dengan orang lain. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris (berbicara dengan diri sendiri). Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab. Perkembangan bahasa anak masih berfokus pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya. (Piaget, J, 1972)

Anak usia 4-5 tahun memperoleh kosa kata mereka melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun mereka belum memahami maknanya. Anak mulai bisa mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Perkembangan bahasa anak bersifat hirarki dimana kemampuan yang satu tuntas maka akan menyambung kemampuan berikutnya. Anak usia dini 4-6 tahun perkembangan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik
- 2) Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana
- 3) Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya
- 4) Mampu menyusun kalimat
- 5) Mengenal tulisan sederhana

Mulyasa mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Semua cara yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, baik itu lewat tulisan, bicara, isyarat, atau gerakan dengan menggunakan kata, kalimat, suara, simbol, dan

gambar, termasuk dalam bahasa. Dengan bahasa, manusia bisa memahami diri sendiri, penciptanya, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai moral dan agama. (Mulyasa, E, 2013)

Menurut Lev Vygotsky oleh melisa, seorang psikolog dari Rusia, menekankan peran penting interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Ia berpendapat bahwa bahasa berkembang melalui komunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Bagi Vygotsky, bahasa bukan hanya sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi alat untuk berpikir dan memecahkan masalah. Ia juga mengemukakan konsep "zona perkembangan proksimal", yang menjelaskan bagaimana anak-anak dapat mempelajari bahasa dengan dukungan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir.

Adapun menurut Noam Chomsky, seorang ahli bahasa, mengemukakan teori bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa, yang disebut "mekanisme akuisisi bahasa". Menurut Chomsky, anak-anak memiliki struktur bahasa universal di otak mereka yang memungkinkan mereka untuk belajar bahasa apa pun yang mereka dengar. Dengan demikian, perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hasil dari interaksi antara faktor biologis dan pengaruh lingkungan sosial di sekitar mereka.

Bromley yang dikutip oleh Hamdan menyebutkan lima fungsi penting bahasa dalam kehidupan manusia. (Hamdan, 2017).

- a. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan seseorang.
- b. Bahasa dapat memengaruhi dan mengatur perilaku orang lain.
- c. Bahasa berperan dalam membantu perkembangan kemampuan berpikir dan memahami.
- d. Bahasa memperkuat hubungan sosial antar individu.
- e. Bahasa mencerminkan keunikan setiap orang, karena setiap individu memiliki cara tersendiri dalam berbahasa yang menunjukkan identitas mereka.

2. Tahap-Tahap perkembangan bahasa anak usia dini

Menurut Susanto yang dikutip oleh Khayrani, tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut: (Khayrani, 2016)

- a) Tahap I (pra linguistik) yaitu antara 0-1 tahun.
- b) Tahap II (linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap I (holofrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50- 100 kosa kata.
- c) Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- d) Tahap IV (Tata Bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks

B. Bermain Peran untuk Anak Usia Dini

Bermain peran adalah kegiatan di mana anak-anak meniru atau memainkan peran dari berbagai tokoh atau situasi yang mereka lihat sehari-hari. Lewat bermain peran, mereka bisa menyalurkan imajinasi dan kreativitas sambil belajar memahami dunia di sekitar mereka. Aktivitas ini biasanya menggunakan benda-benda sederhana, seperti kostum atau mainan, dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta belajar nilai-nilai penting dalam suasana yang seru dan menyenangkan.

Bermain peran juga membantu anak-anak belajar berbagai keterampilan, seperti berbicara, berpikir, dan bergaul. Misalnya, saat berpura-pura menjadi dokter atau guru, mereka belajar bagaimana berbicara dengan teman, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Kegiatan ini juga bisa membuat anak lebih percaya diri, mengasah rasa empati, dan memahami peran serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Dhea, bermain peran adalah bagian dari perkembangan simbolik, di mana anak mulai menggunakan hal-hal seperti kata-kata atau benda untuk mewakili sesuatu yang lebih rumit. Piaget menjelaskan bahwa bermain peran tidak hanya membantu anak mengenal dunia di sekitar mereka, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, seperti memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa bermain peran adalah cara penting bagi anak untuk belajar secara alami melalui bermain dan berinteraksi dengan lingkungan (Jean Piaget, Dhea, 2011).

C. Pengaruh Bermain Peran pada Anak Usia Dini di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Observasi ini saya lakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana bermain peran bisa membantu anak-anak di Desa Simangambat mengembangkan kemampuan bahasa atau berkomunikasi mereka. Anak-anak dilibatkan dalam dua jenis permainan peran, yaitu jual beli dan bertani. Dalam permainan jual beli, anak-anak berpura-pura menjadi pedagang dan pembeli. Mereka belajar menggunakan kalimat sederhana seperti "*Berapa harganya?*" atau "*Ini uangnya.*" Sementara itu, dalam permainan bertani, mereka memainkan peran sebagai petani yang mencangkul dan menanam padi sambil berbicara, seperti "*Saya sedang mencangkul*" atau "*Ayo, kita tanam padi!*" dimana kegiatan tersebut diiringi dengan nyanyian atau music tentang kegiatan tersebut seperti "*Menanam Jagung*"

Hasilnya, anak-anak jadi lebih banyak menggunakan kata-kata yang sesuai dengan situasi. Bermain peran ini membuat mereka lebih mudah memahami bagaimana menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu. Misalnya, mereka belajar mengucapkan terima kasih atau bertanya dengan sopan. Dengan begitu, kosa kata dan cara berbicara mereka berkembang dengan lebih alami karena dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Metode ini juga membuat anak-anak lebih percaya diri untuk berbicara. Saat bermain, mereka saling berbicara dengan teman-temannya tanpa rasa takut salah. Hal ini sangat membantu anak-anak untuk terbiasa berbicara di depan orang lain dan

menggunakan kata-kata baru yang mereka pelajari. Interaksi yang terjadi selama permainan juga mendorong mereka untuk lebih aktif berkomunikasi.

Suasana belajar menjadi lebih hidup karena anak-anak merasa senang saat bermain peran. Mereka terlihat antusias, tertawa, dan berbicara lebih banyak. Bermain peran seperti ini tidak hanya membuat mereka belajar bahasa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama dan berbagi peran. Metode ini menjadi cara yang efektif sekaligus menyenangkan untuk membantu anak-anak di Desa Simangambat mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

KESIMPULAN

Proses perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi sosial, pengalaman lingkungan, dan kemampuan bawaan. Piaget menjelaskan bahwa pada tahap pra-operasional, anak-anak mulai berkomunikasi dengan cara yang lebih egosentris, namun seiring waktu mereka akan menjadi lebih komunikatif. Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, dimana dukungan dari orang lain sangat membantu anak belajar bahasa. Sementara itu, Chomsky berpendapat bahwa anak-anak memiliki kemampuan alami untuk mempelajari bahasa melalui mekanisme akuisisi bahasa. Proses ini memungkinkan anak untuk memperkaya kosa kata, memahami tata bahasa, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan ini adalah bermain peran, karena aktivitas ini melibatkan simbol-simbol yang melatih kemampuan berpikir, berbicara, dan berinteraksi.

Observasi yang saya lakukan di Desa Simangambat menunjukkan bahwa bermain peran, seperti aktivitas jual beli dan bertani, sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Dalam permainan ini, anak-anak berperan sebagai pedagang atau petani dan menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana yang sesuai dengan peran mereka. Aktivitas ini membuat anak-anak lebih percaya diri dalam berbicara dan memperkaya kosa kata mereka dalam suasana yang menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, bermain peran juga mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerja sama dan pemahaman tentang peran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, anak-anak belajar bahasa secara alami sambil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan penuh semangat.

REFERENSI

- Hamdan, M. (2017). *Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia* . Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jean Piaget, Dhea, S. (2011). *Bermain Peran dalam Perkembangan Anak* . Yogyakarta: Kanisius.
- Khoilullah, A. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Perspektif Piaget dan Vygotsky* . Malang: UMM Press.
- Khayrani, N. (2016). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* . Jakarta: Erlangga.

- Khoilullah, A. (2018). *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lev Vygotsky, Melisa, R. (2014). *The Social Origins of Language Development* . London: Wiley-Blackwell.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Anak Usia Dini* . Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2015). *Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini* . Bandung: Rosda.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child* . New York: Basic Books.
- Susanto, H. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangannya* . Jakarta: Kencana.